**Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Kerajian Rotan dan Ketak dalam Mendukung Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika**

**(Studi di Desa Beleka, Kec. Praya Timur, Kab. Lombok Tengah).**

Dra.Rohmiati Amini1, ME.,Hendra Irawan, M.Pd2., Meiyanti Widyaningrum, ME3., Desi Suryati, ME4

Pendidikan Ekonomi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Strategi pemberdayaan ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal dalam mendukung kawasan ekonomi khusus Mandalika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya strategis pengembanan ekonomi kreatif guna menunjang keberadaaan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, yaitu melalui upaya pembentukan iklim yang potensial (*enabling*) dengan penyelenggaraan pegelaran festival dan pertunjukan-pertunjukan lainnya, penguatan terhadap potensi masyarakat (*empowering*) dengan penyediaan akses-akses, dan adanya perlindungan(*protecting)* dengan pembuatan awik-awik desa dan pengkuan hak asasi serta keadilan.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, ekonomi kreatif, kearifan lokal

**PENDAHULUAN**

Penetapan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di pulau Lombok berlangsung berdasarkan peraturan pemerintah No.52 tahun 2014, yaitu ditetapkan sebagai KEK pariwisata yang berwawasan lingkungan dan pembangunan objek-objek wisata dan berorientasi pada kelestarian nilai dan kualitas hidup yang ada dimasyarakat. Hal ini diharapkan dapat mempercepat pembanguann perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat serta untuk percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi di Indonesia. (Ardana, Karismawan, & Mustain, 2021).

Pengembangan KEK mandalika tersebut menjadikan pemerintah harus berupaya melakukan pembanguan dari segala sektor dengan menarik manfaat lebih besar bagi masyarakat dari sisi ekonomi. Maka, kiranya perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu pemberian kekuatan kepada masyarakat untuk memiliki daya produktivitas yang tinggi didalam memanfaaatkan potensi-potensi yang dimilikinya dan mampu menangkap peluang dari keberadaan KEK tersebut. (Andriyani, Martono, & Muhamad, 2014)

Dalam hal ini yang berpotensi menjadi basis pemberdayaan adalah ekonomi kreatif, yaitu pengembangan hasil warisan budaya. Dalam masyarakat lokal disebut sebagai kearifan lokal. Apabila dimaknai secara fisik adalah hasil ide dan pikiran masyarakat dalam bentuk produk yang sudah ada sejak dahulu dan berlangsung secara turun–temurun yang bisa dikembangkan dari sisi pembangunan ekonomi dan sisi penguatan terhadap pelestarian budaya. (Cahyono & Putra, 2017).

Di Kabupaten Lombok Tengah pada khususnya terdapat desa yang menjadi pusat pengembangan industri kerajinan rotan dan ketak, yakni di Desa Beleka. Desa ini memiliki letak gegografis, yaitu wilayah perbatasan Lombok Tengah. Masyarakat Desa Beleka pada mulanya berkelut pada sektor pertanian. akan tetapi, setelah perkembangan pesat yang dialami masyarakat melalui usaha kerajinan ini, sekarang mereka lebih memilih menekuni bidang seni kerajinan tersebut. Meski terletak dikawasan paling timur dari Kabupaten Lombok Tengah. Namun, desa Beleka tetap dikunjungi oleh para wisatawan, *buyer* dan para konsumen untuk mendapatkan oleh-oleh khas Lombok. Adapun hasil Kerajinannya memiliki berbagai ragam bentuk, jenis, model dan desain, seperti: ragam bentuk tas, accessories, ragam perabotan-perabotan rumah tangga dan banyak lainnya.

Menariknya, Kerajinan yang dihasilkan tersebut tidak hanya dihasilkan oleh beberapa pengerajin atau pemilik *Artshop* saja. Melainkan, adanya keterlibatan ribuan masyarakat yang memiliki keahlian yang diberdayakan oleh pemerintah desa dan para pemilik UKM setempat. Alhasil produk-produk yang dihasilkan telah banyak diimpor ke dalam maupun ke luar negeri, seperti: Uni Eropa, Filipina, dan kawasan Asia lainnya. Bentuk Kerjasama yang terjalin telah memberikan manfaat tersendiri yang dirasakan oleh masyarakat setempat yaitu, adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, produk semakin dikenal oleh khalayak ramai dan terwujudnya pelestarian budaya.

Sesuai dengan temuan dalam penelitiannya (Azizah, 2017) yaitu, subsektor kerajinan (Handycraft) mempunyai dampak yang positif terhadap masyarakat, yaitu menumbuhkembangkan dan berkontribusi pada perkembangan industri dan perdagangan serta dapat memperkuat nilai-nilai leluhur, meliputi: persatuan, dan terciptanya kebersamaan dan gotong-royong.

Dengan demikian, upaya pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada sumber daya dan budaya setempat, lebih dijamin akan keberlanjutannya dalam sisi produktivitas, kreativitas dan inovasi. Oleh sebab itu, pentingnya peran pemerintah untuk terus membangkitkan dan menumbuhkan kecerdasan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimilikinya. karena pada dasarnya, upaya pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan pemberian fasilitas kepada masyarakat dalam perencanaan dan penentuan akan sumber daya yang harus dimanfaatkan. Dengan tujuan, mereka mempunyai kemandirian dalam mengelola ekonomi, ekologi dan kehidupan sosialnya. (Oroh, 2014).

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai upaya penguatan kapasitas yang dilakukan oleh pemerintah. Pemberdayaan juga harus dimaknai sebagai upaya mandiri masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui sebuah pembelajaran guna sebagai bekal dalam mencari nafkah hidup dan bekal dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupuan sosial-ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, mapun aspek kebijakannya. Karena persoalan atau isu strategis perekonomian masyarakat bersifat lokal spesifik dan problem spesifik, maka konsep dan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat diformulasikan secara generik (Erni Febrina, 2012)

Sesuai dengan latar belakang penelitian tersebut, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menelaah tentang kajian yang berjudul “Strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam menunjang kawasan ekonmi khusus Mandalika (studi pada industri kerajian rotan dan ketak di Desa Beleka, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah)”.

**METODE**

Lokasi penelitian ini di Desa Beleka, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang strategi pemberdayaan ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal untuk menunjang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang bersumber dari orang pertama yang menjadi informan dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data skunder merupakan data-data yang terkumpul dan menjadi pendukung darisumber data primer atau bisa dikatakan sumber lain yang menjadi penguat sebelum penelitian ini dilaksanakan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, teknik observasi partisipan, wawancara mendalam (*In-depth interview*), studi dokumentasi. Adapun Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung berpartisipasi dalam setting penelitian tersebut, yaitu ikut terlibat dalam proses pembuatan seni kerajian rotan dan ketak di Desa Belaka dengan tujuan mengamati secara penuh fenomena-fenomena atau aktivitas yang sedang berlangusung. Sedangkan model pelaksanaannya, yaitu dilaksanakan secara langsung tanpa ada unsur perantara terhadap objek yang akan diteliti.

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) yang dimaksudkan adalah peneliti tidak terpaku terhadap pertanyaan yang disusun, melainkan melakukan mengeksplorasi lebih dengan menanyakan hal-hal yang sifatnya urgen dan prinsip berkaitan dengan fokus penelitian.

Studi dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data pendukung dari hasil wawancara. sehingga dengan adanya data pendukung diharapkan bisa menunjang keabsahan data penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif (Milles & Huberman, 1994).

**HASIL DAN PEMBAHASAN (12pt)**

Sesuai hasil paparan data tersebut, peneliti akan mendeskripsikan secara lebih jelas dan rinci melalui temuan penelitian tentang langkah-langkah strategis yang ditempuh oleh pemerintah dan *stakeholder* bersama dengan masyarakat dalam upaya pemberdayaan.

1. **Pembentukan Iklim Potensial (*enabling*)**
2. Pemberian Motivasi Untuk Berkembang.

Dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif kerajinan rotan dan ketak untuk memberdayakan masyarakat, penting adanya motivasi dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah yaitu, melalui pengikutsertaan hasil karya seni yang dihasilkan oleh masyarakat dalam berbagai pergelaran-pergelaran kreatif, *event-event* kreatif*,* pertunjukan kreatifguna membangun kemungkinan-kemungkinan yang membuat masyarakat dapat terus mengembangkan potensinya: seperti penyelenggaraan festival Desa Belaka, pergelaran acara *Bau Nyale* di Kuta Mandalika, mandalika culinary, pergelaran Event Moto GP 2021, Inacraft serta pertunjukan-pertunjukan lainnya yang memungkinkan masyarakat semangat dan termotivasi untuk terus dapat berkembang.

Disamping itu juga, dalam rangka membangkitkan kesadaran, motivasi dan semangat masyarakat dalam menggeluti usaha ini, yaitu penting adanya penyuluhan (sosialisasi) oleh pemerintah desa dan tokoh-tokoh lokal lainnya. penyuluhan yang dilakukan sebagai bentuk memberikan edukasi dan dorongan kepada segenap lapisan masyarakat tentang pentingnya mengembangkan ekonomi kreatif kerajinan rotan dan ketak sebagai potensi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menumbuhkan sektor ekonominya serta sebagai upaya menjaga keberlangsungan dan keberadaanya seni kerajinan sebagai kearifan lokal. adapun bentuk lain dari penyuluhan yaitu disampaikan secara adat melalui upacara-upacara adat seperti, Nede *Kemaliq Lebe Sane, Nede Lingkok Aiq Inem* dan acara adat lainnya.

1. Peningkatan Kapasitas Pada Tingkat Individu dan Kelompok

Upaya pembentukan iklim yang potenisal juga bisa melalui ragam kegiatan. salah satunya adalah upaya peningkatan kapasitas tingkat individu, yaitu berupa pendampingan, pembinaan dan pelatihan seperti: pelatihan tentang pengelolaan usaha, pendidikan membangun mitra dan pelatihan cara pendistribusian produk. program-program ini adalah rangkaian upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah terutama DISPERINDAG (Dinas Perindustian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Tengah) untuk mendukung penciptaan iklim yang potenisal yang memungkinkan segala potensi yang ada dapat tergali dan termanfaatkan dengan maksimal.

Disamping itu juga, diselenggarakan Pelatihan pengkemasan produk yaitu difasilitasi oleh oleh Rumah Kemas NTB, Program ini berguna dalam menunjang penciptaan suasana dan iklim yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif untuk lebih memiliki daya saing di pasaran internasional.

Bentuk lain dari penguatan kapasitas adalah pemilik UKM atau *artshop* mengajak masyarakat lainnya untuk ikut serta sebagai mitra dalam proses produksi. dalam kemitraan tersebut terdapat upaya pendampingan yang dilakukan dengan saling berbagi, saling bertukar pikiran dari yang ahli kepada yang belum memiliki keahlian. upaya tersebut juga adalah rangkaian penciptaan atau pembentukkan iklim yang potensial bagi masyarakat untuk terus menggali potensi yang dimilikinya.

1. **Penguatan Potensi Masyarakat (*Empowering*)**

Sesuai dengan paparan data tersebut diatas, adapun bentuk fasilitasi yang diberikan oleh pemerintah dan elit lokal sebagai upaya penguatan terhadap pengembangan usaha industri kerajinan rotan dan ketak dalam rangka memberdayakan masyarakat Desa Belake, diantaranya adalah:

1. Ketersediaan Akses Sumber Daya Manusia (SDM)

Sesuai keterangan dari beberapa responden bahwasannya jumlah pengerajin rotan di Desa Belaka awal mulanya masih sangat terbatas (sedikit). Namun, semakin hari semakin bertambah karena dipengaruhi oleh banyak wisatawan yang tertarik terhadap seni kerajinan tersebut.

Banyaknya wisatawan yang minat akan produk kerajian tersebut menjadikan pemerintah desa bergerak cepat yaitu dilakukan pengrekrutan dan pembinaan terhadap 35 orang pengerajin yang dikelompokan dalam wadah KUBE “*Gading Emas Belaka”*, setelah mengalami kemajuan KUBE tersebut beralih status menjadi Koperasi Kerajian Dan Usaha Rakyat (Kopinkra Gading Emas Belaka) untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi seni kerjinan rotan dan ketak. kecerdasan pemerintah dalam mengelola masyarakatnya mampu mendorong masyarakat yang lainnya untuk ikut termotivasi untuk menggeluti usaha kerajinan tersebut. sehingga, pada akhirnya pada tahun 2021 tercatat jumlah pengerajin sebanyak 1.637 Orang.

Jadi, adanya orang-orang kreatif merupakan aset utama dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif. lahirnya orang-orang kreatif tersebut sebagai langkah awal membangun ekonomi kreatif. semakin banyak orang-orang kreatif, maka, segala potensi yang dimiliknya mampu tereksplorasi dan termanfaatkan dengan maksimal. sebagai sumber penghasilan mereka.

1. Ketersediaan akses Sumber Daya Alam dan Budaya.

Sumber penunjang pengembangan ekonomi kreatif adalah sumber daya alam, dan budaya. ketersedian akses sumber daya ini akan memiliki dampak yang nyata dalam menumbuhkan perekonomian suatu daerah. dalam hal ini desa Belaka, dalam menghasilkan ribuan kerajinan tentu tidak lepas dari kemampuannya dalam mengakses sumber daya alam sebagai penopang industri kerajinan yang dimilikinya.

Kemampuan mengakses sumber-sumber tersebut sebagai suplemen dalam menopang perkembangan usaha seni kerajinan mereka. meski pada dasarnya mereka banyak mendatangkan dari luar daerah, seperti Flores NTT, Hutan kalimatan,dan di Lombok Utara. Disamping itu juga, Desa Belaka tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengakses sumber daya alam. Akan tetapi, mereka jaga didukung oleh budaya yang kuat, karena seni kerajinan ini adalah hasil warisan budaya leluhurnya yang sudah berlaku dan tersebar secara turun-temurun.

Dengan demikian, desa Belaka mampu terbentuk dan terkenal menjadi desa penghasil seni kerajian rotan dan ketak tentu didukung oleh adanya ketersediaan sumber bahan baku, berupa hasil alam dan hasil warisan budaya. jadi, penting ditekankan kembali bahwa dalam usaha membangun ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal harus didasari oleh ketersedian sumber daya bahan baku yang memadai.

1. Akses Pengembangan Industri Berdaya Saing.

Dalam upaya pengembangan industri kreatif yang berdaya saing, ada 2 hal yang harus diperhatikan, yaitu a) adanya wirausaha kreatif. Dalam hal ini masyarakat desa Belaka tidak hanya berperan sebagai pengerajin. namun juga, banyak dari mereka yang mendirikan *artshop-artshop* yang sudah memiliki izin usaha. melalui wadah tersebut mereka mempromosikan dan memperjualbelikan hasil kerajinan masyarakat setempat. b), jumlah usaha kreatif, Dalam hal ini para pemilik UKM dan pengerajin desa Belaka sudah menghasilkan ragam bentuk dan jenis produk kerajinan dengan kualitas tinggi. jadi, ragam usaha kerajinan baik dari sisi bentuk dan desainnya terus digandrungi oleh para konsumen/buyer bersekala nasional dan bahkan sudah mendunia.

Disamping itu juga, Dalam rangka mengusung industri yang berdaya saing, adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung perkembangan usaha kerajinan rotan dan ketak tersebut sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan tetap eksis sampai sekarang adalah pemerintah melakukan komitmen-komitmen dalam mengembangkannya, yaitu melalui komitmen nyata bahwa pemerintah daerah bekerjasama dengan Tim pengembangan (ITDC) di Wilayah Kuta Lombok Tengah untuk membuka berbagai peluang pada sisi pasaran untuk hasil karya seni kerajinan. yaitu dibukanya berbagai stand pameran hasil kerajinan, dijadikan sebagai salah satu *marchendise* moto GP 2021, oleh-oleh khas lombok, perlengkapan hotel dan restoran.

Hal tersebut diatas membuktikan bahwa pentingnya dilakukan penguatan untuk pengembangan industri yang memiliki daya saing. sehingga, keberlangusngannya dapat dijamin dan mampu tetap menjadi tulang punggung penguatan perekonomian rakyat.

1. Ketersediaan Akses Pembiayaan

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui bahwa salah satu pilar ekonomi kreatif adalah adanya akses permodalan. Dalam hal ini masyarakat mengakses permodalan melalui lembaga keuangan. Termasuk di Desa Belaka, masyarakat pengerajin dapat mengakses dana untuk usahanya melalui Bank. salah satu bentuk fasilitasi pemerintah melalui perbankan tersebut adalah penyediaan kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi masyarakat yang ingin meminjam untuk pengembangan usaha-usahanya. selain dari lembaga Bank, Pengerajin atau pengusaha di desa Belaka juga pada umumnya mengakses dana lembaga keuangan non Bank seperti: Permodalan Nasional Madani (PNM) serta lembaga keuangan yang dikelola oleh BUMDes Desa Belaka.

Kemudahan dalam mengakses dana atau permodalan tidak lain alasannya adalah usaha kerajinan ini memiliki potensi dari sisi kuantitas maupun kualitas produknya. sehingga insitusi keuangan sangat mudah melirik usaha kerajinan yang dimiliki oleh masyarakat pengerajin.

1. Ketersediaan Akses Pemasaran.

Adanya akses pemasaran bagi produk-produk kerajinan desa Belaka cukup memberikan jaminan bagi pengerajin. adapun fasilitas-fasilitas pemasaran yang dapat digunakan, seperti a) adanya pusat sentra IKM lombok tengah. b), pengusaha dan pengerajian memiliki alternatif lain dalam prihal pemasaran, yaitu melalui kerja sama dan bermitra dengan berbagai pihak hotel, *travel/tour guide* yang ada Kawasan KEK mandalika Kuta Lombok Tengah, 3) pemanfaaatan media sosial sepert: *facebook, instagram, shopee, bukalapak* dan media sosial lainnya.

Adanya penyediaan akses pemasaran yang memadai akan berdampak positif terhadap penyaluran produk, sehingga kuantitas produksi akan tetap terjaga dan berpotensi meningkat. Dengan demikian, produk kerajinan ini tetap bisa menjadi andalan dalam menopang Pariwisata Lombok Tengah.

Menelusuri lebih dalam adapun tujuan pembuatan pasar seni lombok tengah, yaitu sebagai wadah dan sarana menampung segala bentuk ekspresi berupa produk yang dihasilkan oleh masyarakat. selan itu juga, sebagai tempat edukasi bagi segenap lapisan masyarakat untuk mengenal potensi asli daerahnya. selanjutnya, pusat IKM tersebut sebagai sarana vokasi bagi para pengerajin untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya tentang produk kerajinan. Adaya penyediaan Pasar seni ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk semakin memberikan ruang bagi para pengerajin untuk terus berkreasi, sehingga mampu membangkitkan gairah perekonomian Lombok Tengah.

1. Akses Teknologi dan Infrastruktur

Ketersediaan teknologi sebagai alat produksi pada pengerajian desa Belaka masih bersifat sederhana dengan proses pengerjaannya dilakukan secara manual dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan tangan (*handmade*). Hal demikian didasari oleh alasan bahwa: (1) kerajinan ini adalah warisan leluhur, 2) pembuatanya mengandalkan keahlian dan keterampilan sehingga terjaga orisinalitas dan kesan naturalnya. 3) kerajinan rotan dan ketak sebagai mata pencaharian pokok masyarakat sehingga tidak ada bentuk distrupsi teknologi terhadap keterampilan masyarakat pengerajin.

Berdasarkan pernyataan diatas, masyarakat pengerajian masih mendominasi menggunakan alat sederhana dalam proses memproduksi. Akan tetapi, dalam proses pengolahan bahan mentah sudah mulai menggunakan teknologi canggih serta sudah menggunakan media sosial dalam dalam promosi, seperti: facebook, whatsapps, dan media sosial lainnya.

1. Regulasi dan kelembagaan yang kondusif.

Dalam upaya mengembangan indsutri kreatif ditengah-tengah masyakarat, regulasi yang mendukung serta penciptaan kelembagaan yang kondusif adalah prasayarat dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Adapun kaitannya dalam pemberdayaan adalah kelembagaan kondusif merupakan bentuk penguatan dan perlindungan dari pemerintah terhadap usaha kerajinan yang digeluti oleh masyarakat guna memproteksi produk-produk yang dihasilkan dengan gagasan dan ide-ide masyarakat. adapun bentuknya adalah perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Menelusuri lebih dalam, bahwa perlindungan akan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang dimiliki oleh individu atau kelompok penting dilakukan. Akan tetapi, mengingat proses penyebaran produk kerajinan ini dilakukan oleh setiap orang dan sudah menjadi hak orang banyak. Maka, pembuatan HKI bagi pencetusnya sulit terealisasi, karena seni kerajian ini sudah berlangsung lama.

Oleh sebab itu, sebelum produk diklaim oleh orang banyak. Maka, penting terlebih dahulu setiap dilindungi dengan merelease HKI, sehingga tidak menjadi persoalan dimasa yang akan datang dan perkembangannya akan tetap terjaga dan tidak mudah diklaim oleh khalayak ramai.

1. **Perlindungan (*Protection*)**
2. Regulasi (awik-awik Desa)

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, salah satu yang harus diperhatikan juga adalah berkaitan dengan perlindungan. perlindungan adalah bentuk keberpihakan pemerintah kepada masyarakat pada jalur hukum yang diterapkan. semakin terjaganya seseorang atau masyarakat, maka akan semakin semangat pula masyarakat dalam menggeluti usahanya.

Pada masyarakat pengerajin Desa Belaka, salah satu yang bentuk proteksinya adalah melalui beberapa regulasi atau yang akrab disebut “Awik-awik”. awik-awik adalah acauan dasar masyarakat desa Belaka menjalani setiap aktivitas ekonomi, terutama berkaitan dengan usaha kerajinan. Awik-awik merupakan hukum adat yang berisi tentang aturan-aturan bagi krama desa di desa adat.

Adapun tujuan dari adanya Awik-awik di masyarakat pengerajin Desa Belaka untuk terciptanya hidup rukun, damai dan sejahtera. Bagi setiap orang yang melanggarnya akan mendapatkan sanksi berupa kucilan, cemohan atau denda berupa sejumlah uang.

1. Hak Asasi Dan Keadilan

Hak asasi dan keadilan dalam hal ini berkaitan dengan hak-hak yang harus diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk meningkatkan usaha kerajiannnya. salah satu bentuk dari pemberian hak dan keadilan adalah diberikannya kebebasan untuk melakukan hubungan kemitraan dengan berbagai pihak dengan tetap mengedepankan keberlangsungan dan memperhatikan lingkungan sekitar.

Selain itu juga, para pemilik usaha ditekankan untuk terbuka terhadap harga produk dipasaran, sehingga rasa keadilan yang diberikan juga tersampaikan pada diri setiap pengerajin. sehingga produktivitas semakin terjaga dan harga tidak dimonopoli oleh orang tertentu saja. artinya, pemberdayaan harus berdasarkan dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan.

Penjelasan diatas juga sesuai dengan komitmen pemerintah desa bahwa setiap individu atau kelompok diberikan kesemopatan untuk berkembang. oleh sebab itu, pemberdayaan melalaui ekonomi kreatif tidak ada unsur berat sebelah atau pemihakan pada kelompok tertentu saja. Namun, pemberdayaan ini mengedepankan milik dan keuntungan bersama.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam peneitian ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, sebagai berikut: (1) Pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal untuk pemberdayaan masyarakat adalah langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah untuk pembangunan ekonomi masyarakat dan penguatan budaya (2) Pemberdayaan masyarat melalui ekonomi kreatif bisa ditempuh melalui upaya strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah seperti: pembentukan iklim yang potensial (enabling), penguatan potensi masyarakat (empowering) dan adanya perlindungan (protecting). (3) Pemberdayaan masyarakatt bukan saja berkaitan dengan kegiatan memfasilitasi oleh pemerintah. Akan tetapi pentingnya kesadaran masyarakat sebagai subjek yang diberdayakan untuk ikut serta dalam membangun kapasitas diri melalui pendidikan dan pelatihan sebagai bekal dalam mengwujudkan kemandiriannya.

**SARAN**

Dalam upaya pengoptimalan program pemberdayaan masyarakat ini, adapun peneliti memberikan saran-saran sebagai masukan yang membangun untuk perbaikan dan pengembangan usaha kerajinan selanjutnya, antara lain:

1. Kepada masyarakat pengerajin, yaitu dalam rangka meningkatkan kapasitasnya tidak hanya menunggu program-program dari pemerintah. Akan tetapi ada inisiatif sendiri untuk membangun kapasitasnya melalui pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat guna terus melakukan krativitas dan inovasi dalam kerajian rotan dan ketak tersebut.
2. Kepada pemilik UKM/Artshop, yaitu melakukan pembaharuan pengetahuan dan keterampilannya dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi atau memperjualbelikan hasil kerajianan dan semakin memperluas jaringan (kemitraan) dengan pihak atau perusahaan lain. Sehingga, produksi kerajinan tetap berlangsung dan semakin laris dipasaran.
3. Kepada pihak pemerintah, yaitu dalam rangka memperkuat semangat dan motivasi masyarakat, melindungi hasil ide dan pemikiran masyarakat pemerintah haurs memberikan pengakun dan penghargaan terhadap hasil kerajinan melalui pendaftaran terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI), sehingga produk yang dibuat tidak diklaim oleh pihak luar.

.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti Mengucapan terima kasih terutama ditujukan Pemerintah desa Beleka. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian khususnya masyarakat desa Beleka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Https://Doi.Org/2527-9688

Ardana, I. G. L., Karismawan, P., & Mustain, M. (2021). Penyuluhan Sadar Wisata Bagi Warga Desa Kuta Untuk Menangkap Peluang Usaha Dari Pengembangan Kek Mandalika Lombok Tengah. *Jurnal Abdimas Independen*. Https://Doi.Org/10.29303/Independen.V2i1.43

Azizah, S. N. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah ( Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta ). *Aplikasia*.

Cahyono, A. E., & Putra, Y. B. T. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Wisata Sumbermujur Kabupaten Lumajang. *Eco-Socio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi*.

Erni Febrina Harahap dkk.(2012) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012 ISSN : 2086 - 5031

Oroh, G. (2014). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*.